

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan yang disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu. Persalinan biasa atau persalinan normal terjadi apabila bayi lahir dengan presentasi belakang kepala tanpa alat bantu umumnya berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam. Persalinan adalah proses pengeluaran bayi, plasenta serta selaput ketuban dari dalam rahim. Persalinan dikatakan normal apabila usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai penyulit (Syaiful, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada negara berkembang kejadian *Sectio Caesarea* mengalami peningkatan yang pesat. WHO menetapkan bahwa indikator persalinan *Sectio Caesarea* di setiap negara sekitar 10 dan 15 persen. Jika pada angka indikator persalinan *Sectio Caesarea* melebihi batas standar operasi *Sectio Caesarea*, hal ini dapat meningkatkan risiko kematian dan kecacatan pada ibu dan anak. Data pada tahun 2019, menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 85 juta tindakan, data pada tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 68 juta tindakan, serta data pada tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan *Sectio Caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami peningkatan tiap tahunnya sampai 2030 (Sudarsih, 2023).

Di Indonesia persalinan metode *sectio cesarea* bukan merupakan hal yang baru, ini terbukti dengan meningkatnya angka *sectio caesarea* kurun waktu 10 tahun terakhir di Indonesia. Berdasarkan data survey persalinan dengan metode *sectio caesarea*, di Indonesia kasusnya meningkat dari tahun 2002 sebanyak 13,7 % dan tahun 2012 sebanyak 23,1 %. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia

pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi tindakan *caesar* pada persalinan adalah 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan (6,7%) berada di wilayah Papua. Selain indikasi medis ada juga indikasi non medis seperti indikasi sosial dimana para ibu sengaja meminta persalinan operasi walaupun tanpa alasan medis yang tepat. *Sectio caesarea* cenderung banyak menjadi pilihan alternatif persalinan tanpa pertimbangan medis. Bahkan bagi sekelompok orang, *sectio caesarea* dianggap sebagai alternatif persalinan yang mudah dan nyaman. Anggapan ini membuat mereka memilih persalinan secara *section caesarea* dari pada persalinan alamiah (Suciawati, 2023).

Faktor yang dapat dihubungkan dengan kejadian persalinan secara *section caesarea* dengan berbagai indikasi medis. Indikasi medis persalinan secara *sectio caesarea* pada ibu antara lain: kehamilan pada ibu usia lanjut, preeklamsia, eklamsia, ketuban pecah dini, keadaan panggul ibu yang sempit, riwayat bedah caesar pada kehamilan sebelumnya, ibu menderita penyakit tertentu, infeksi saluran persalinan, serta adanya penghambat jalan lahir pada ibu. Indikasi medis persalinan secara *sectio caesarea* pada janin antara lain janin lebih dari satu (kehamilan gemelli), ukuran janin besar, adanya gawat janin, kelainan letak janin, plasenta previa, serta malpresentasi janin (Asta, 2023).

Komplikasi yang bisa terjadi pada ibu akibat persalinan *sectio caesarea* diantaranya adalah perdarahan, infeksi setelah persalinan, keterlambatan menyusui karena rasa sakit anestesi dan pasca operasi, serta kehamilan ektopik. Kematian ibu, thromboembolism, perdarahan, infeksi, cedera bedah insidental, masa rawat inap lebih lama dan histerektomi (Aulia, 2023). Sebagai seorang perawat memiliki peran penting dalam perawatan pada pasien pasca SC terkait dengan manajemen nyeri supaya pasien bisa melakukan aktivitas tanpa khawatir jika merasakan nyeri.

Nyeri merupakan suatu bentuk dari rasa sensorik ketidaknyamanan yang bersifat subyektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau

potensial yang dirasakan dalam kejadian-kejadian dimana terjadi kerusakan. Nyeri akut adalah nyeri yang terjadi setelah cedera akut, penyakit atau intervensi bedah dengan intensitas yang bervariasi dari ringan sampai berat dan berlangsung untuk waktu yang singkat, atau dari beberapa detik kurang dari 6 bulan (Saputra, 2019).

Pasien post partum sectio caesaria akan mengalami rasa nyeri yang hebat dan proses penyembuhannya pun lebih lama bila dibandingkan dengan post partum normal. Nyeri post sc merupakan nyeri yang bisa disebabkan karena adanya insisi dan jaringan yang rusak. Sensasi nyeri yang dirasa tergantung pada persepsinya setiap individu, dan persepsi setiap pasien terhadap nyeri berbeda-beda tergantung nilai ambang batas nyerinya. Intensitas nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu. Pengukuran intensitas nyeri sangat subjektif dan individual. Intensitas nyeri setiap individu berbeda-beda (Wulandari, 2021).

Nyeri juga bisa menyebabkan peningkatan pada tanda –tanda vital pasien, karena tanda-tanda vital adalah serangkaian pengukuran fisiologis yang menunjukkan status kesehatan tubuh secara keseluruhan. Perubahan tanda-tanda vital ini merupakan respon dari tubuh dalam terhadap karena adanya gangguan pada sistem tubuh. Prosedur pemeriksaan tanda-tanda vital dilakukan pada pasien berupa pengukuran suhu, pemeriksaan denyut nadi, pemeriksaan pernafasan, pengukuran tekanan darah (Istichomah, 2021).

Rasa nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri yang dirasakan klien sampai menuju tingkat kenyamanan. Ada dua cara penatalaksanaan nyeri yaitu farmakologis dan non-farmakologi. Ada beberapa teknik non farmakologis untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri seperti menggunakan sentuhan afektif, sentuhan terapeutik, akupresur, relaksasi dan tehnik imajinasi, istraksi, hipnosis, kompres dingin atau kompres

hangat, stimulasi/message kutaneus, TENS (*transcutaneous electrical nervestimulation*) dan Relaksasi Benson (Morita, 2020).

Relaksasi Benson adalah salah satu cara untuk mengurangi nyeri dengan mengalihkan perhatian dengan relaksasi sehingga kesadaran klien terhadap nyerinya berkurang, relaksasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan relaksasi yang diberikan dengan kepercayaan yang dimiliki klien. Cara kerja tehnik relaksasi benson ini adalah berfokus pada kata atau kalimat tertentu yang diucapkan berulang kali dengan ritme teratur yang disertai sikap pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa sambil menarik nafas dalam (Astutiningrum, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, menjadikan landasan bagi penulis untuk mengangkat permasalahan mengenai ibu yang melahirkan secara SC. Adapun isi dari karya ilmiah ini untuk mengetahui Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Dalam Mengurangi Nyeri dan TTV Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Singkarak RSSA dan Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit 'Aisyiyah Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri dan tanda-tanda vital pasien post partum sectio caesarea di Ruang Singkarak RSSA dan Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit 'Aisyiyah Bojonegoro.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri dan tanda- tanda vital pasien post partum sectio caesarea di Ruang Singkarak RSSA dan Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit 'Aisyiyah Bojonegoro.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari hasil penulisan karya ilmiah ini adalah

1. Mengetahui tentang gambaran karakteristik dari responden (umur, riwayat operasi dan riwayat melahirkan (peritas))
2. Mengetahui skor skala nyeri pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan intervensi teknik rksasi benson pada ibu post ibu sectio caesarea.
3. Mengetahui perbedaan rata-rata TTV sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi benson pada ibu post partum SC
4. Mengetahui perbedaan rata-rata skor nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi benson pada ibu post partum sectio caesarea
5. Mengetahui pengaruh teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri dan tanda-tanda vital pada ibu post partum sectio caesarea.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penyedia layanan kesehatan taupun tenaga medis yang terlibat dalam penanganan kasus post section caesarae.

1.4.1 Bagi Pelayanan Keperawatan Dan Kesehatan

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menjadi informasi tambahan pada bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan mengenai intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dialami pada pasien post sectio caesarea. Selain itu, laporan ini dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan pelayanan Kesehatan untuk dapat menerapkan intervensi teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada ibu post sectio caesarea

1.4.2 Bagi Keilmuan

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan keperawatan khususnya keperawatan maternitas maupun penelitian selanjutnya. Bagi pendidikan, laporan ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah

mengenai intervensi teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri dan tanda-tanda vital pada pasien post sectio caesarea. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih jauh terkait manfaat intervensi teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada ibu post sectio caesarea

